

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab penutup Tugas Akhir ini, mengenai Identifikasi Keberadaan Logam Tanah Jarang Pada Kolong Bekas Tambang Timah Di Kabupaten Bangka Barat yang berisikan kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Kolong yang menjadi lokasi penelitian merupakan kolong tua berusia 28-30 tahun. Karakteristik fisik kolong penelitian sudah menyerupai perairan yang tergenang alami seperti danau dicirikan dengan adanya tumbuhan besar di sekitaran kolong. Kualitas air kolong penelitian bersifat asam dengan besarnya PH air antara 5,6-6,3. Jenis endapan kolong penelitian berupa kerikil, pasir, lumpur dan lempung.
2. Dari hasil penelitian diperoleh data kandungan logam tanah jarang pada setiap lokasi penelitian:
 - a. Kolong Sekar Biru
Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Sekar Biru terdapat mineral kuarsa, tourmalin, limonit dan lempung dengan jumlah konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Sekar Biru memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y).
 - b. Kolong Gurame
Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Gurame terdapat mineral kuarsa, limonit dan lempung dengan konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Gurame memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y).
 - c. Kolong Akin
Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Akin terdapat mineral kuarsa, limonit, tourmalin dan lempung dengan

konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Akin memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y).

d. Kolong Pebuar

Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Pebuar terdapat mineral kuarsa, limonit dan lempung dengan konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Akin memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y).

e. Kolong Sanusi

Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Sanusi terdapat mineral kuarsa, limonit, tourmalin, topaz, dan lempung dengan konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Sanusi memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y), Cerium (Ce), dan Lanthanum (La).

f. Kolong Mislak

Hasil analisis mikroskop dengan metode GCA pada setiap sampel kolong Mislak terdapat mineral kuarsa, tourmalin, dan lempung dengan konsentrasi %beratasal kuarsa paling tinggi dibandingkan mineral lainnya. Hasil uji XRF Kolong Mislak memiliki kandungan logam tanah jarang berupa Yttrium (Y).

3. Sebaran logam tanah jarang terhadap 6 kolong penelitian di dominasi oleh unsur yttrium tersebar pada setiap kolong penelitian. Konsentrasi tertinggi berada di kolong Sanusi dengan jumlah konsentrasi yttrium sebesar 1349 ppm, sedangkan jumlah konsentrasi yttrium terendah sebesar 57,4 ppm pada Kolong Pebuar. Cerium dan Lanthanum hanya tersebar pada kolong Sanusi dengan jumlah konsentrasi masing-masing sebesar 286 ppm dan 841 ppm. Hasil kualitatif dan kuantitatif menyatakan bahwa jumlah konsentrasi setiap unsur tergolong rendah untuk dapat dilakukan penambangan kembali. Rekomendasi pemanfaatan kolong tua yang mendukung untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar yaitu budidaya ikan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Terkait dengan analisis mikroskop dengan metode GCA perlu dilakukan pencucian pada setiap sampel agar mempermudah mengidentifikasi jenis mineral.
2. Harus ada penelitian lebih lanjut terkait dengan jumlah serta konsentrasi unsur dengan cara proses pengeboran.

